



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>

E-ISSN 2721-3617

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Elsa Herliyana<sup>a</sup>, Yessica Amelia<sup>b</sup>, Muhammad Rizal<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Program Studi Akuntansi, STIE Kasih Bangsa, Jl. Dr. Kasih No.1, RT.8/RW.1,

Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530, Indonesia

Email: [elsaherliyana2002@gmail.com](mailto:elsaherliyana2002@gmail.com)<sup>a</sup>, [yessica@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:yessica@stiekasihbangsa.ac.id)<sup>b</sup>,

[m.rizal@stiekasihbangsa.ac.id](mailto:m.rizal@stiekasihbangsa.ac.id)<sup>c</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 02-08-2025

Revised 10-08-2025

Accepted 13-08-2025

**Kata Kunci:**

Ukuran Perusahaan,  
Leverage,  
Profitabilitas,  
Corporate Social  
Responsibility, Tax  
Avoidance

**Keywords:**

Firm Size, Leverage,  
Profitabilitas,  
Corporate Social  
Responsibility, Tax  
Avoidance

#### A B S T R A K

Pajak merupakan kewajiban yang menjadi salah satu sumber utama pendapatan negara, namun sering dianggap sebagai beban yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan sehingga memicu praktik *tax avoidance*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan 192 observasi dari 32 perusahaan, dan diolah menggunakan E-Views 12. Analisis regresi linier berganda didahului oleh uji asumsi klasik yang seluruhnya terpenuhi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak selalu mencerminkan efektivitas pengelolaan manajemen dalam meminimalkan konflik kepentingan; (2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, mendukung teori keuangan perusahaan yang menjelaskan bahwa penggunaan utang memberikan manfaat *tax shield* melalui pengurangan beban pajak; (3) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sesuai teori agensi yang menekankan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan tinggi cenderung menjaga reputasi dan patuh pajak; dan (4) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa keterlibatan sosial belum menjadi faktor strategis dalam keputusan penghindaran pajak. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan perpajakan dan strategi manajemen keuangan, khususnya dalam pengelolaan struktur modal, peningkatan profitabilitas, dan penerapan tata kelola perusahaan yang berkelanjutan.

#### A B S T R A C T

Taxes are an obligation and one of the primary sources of state revenue; however, they are often perceived as a burden that can reduce corporate profitability, thereby encouraging tax avoidance practices. This study aims to analyze the effect of firm size, leverage, profitability, and corporate social responsibility on tax avoidance in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2024 period. This research employs a quantitative approach with a

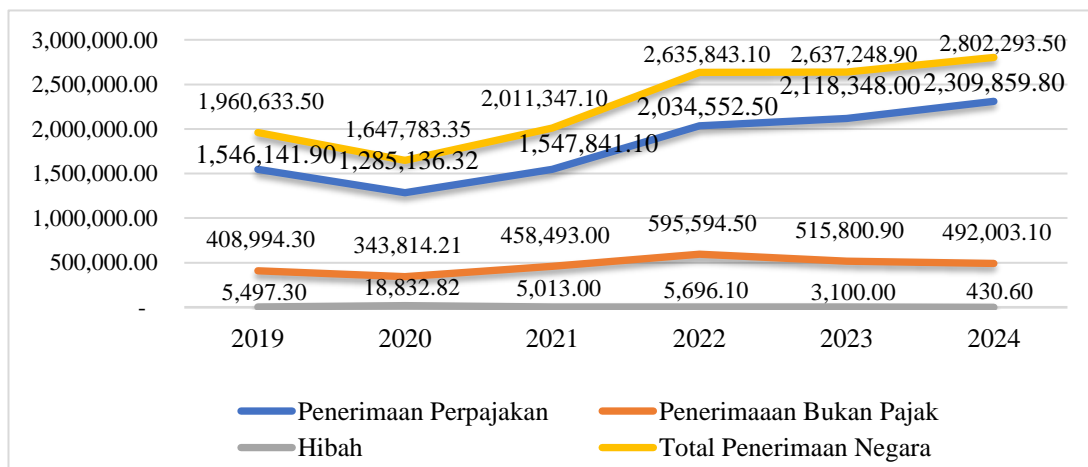
purposive sampling technique, involving 192 observations from 32 companies, and processed using E-Views 12. Multiple linear regression analysis was preceded by classical assumption tests, all of which were met. The results indicate that: (1) firm size has no significant effect on tax avoidance, consistent with Agency Theory, which states that company size does not necessarily reflect managerial effectiveness in minimizing agency conflicts; (2) leverage has a positive and significant effect, supporting Corporate Finance Theory, which explains that the use of debt provides a tax shield benefit through deductible interest expenses; (3) profitability has a negative and significant effect, in line with Agency Theory, which emphasizes that financially strong companies tend to maintain their reputation and comply with tax regulations; and (4) corporate social responsibility has no significant effect on tax avoidance, indicating that social engagement has not yet become a strategic factor in corporate tax avoidance decisions. These findings have implications for tax policy development and corporate financial management strategies, particularly in optimizing capital structure, enhancing profitability, and implementing sustainable corporate governance practices.

@2025 Elsa Herliyana, Yessica Amelia, Muhammad Rizal  
Under The License CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Di Indonesia, pajak menjadi tulang punggung Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk membiayai berbagai sektor publik seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan bantuan sosial (Badan Pusat Statistik, 2019–2023). Namun, praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak menjadi tantangan serius bagi pemerintah karena dapat mengurangi penerimaan negara secara legal dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan Suandy, (2023). Meskipun legal, praktik ini menimbulkan ketidakadilan fiskal dan merugikan negara. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pajak adalah kontribusi wajib dari individu atau badan kepada negara tanpa imbalan langsung, digunakan untuk kesejahteraan rakyat.

Gambar 1. Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2019–2024 (Milyar Rupiah) Sumber: Data Diolah (www.bps.go.id)



Pada gambar 1 diagram yang menunjukkan realisasi penerimaan negara Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024 memberikan gambaran penting mengenai komponen penerimaan perpajakan, bukan pajak, hibah, dan total penerimaan negara. Penerimaan perpajakan, yang ditandai dengan garis biru, menjadi fokus utama dalam konteks penghindaran pajak, karena praktik ini dapat berdampak signifikan pada jumlah pajak yang dikumpulkan oleh negara. Pada tahun 2019, penerimaan perpajakan mencapai 1.546.141,90 miliar rupiah, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 menjadi 1.285.136,32 miliar rupiah, kemungkinan besar akibat dampak pandemi covid-19 yang menekan aktivitas ekonomi. Setelah penurunan tersebut, penerimaan pajak mulai pulih pada tahun 2021 dan terus meningkat hingga mencapai 2.309.859,80 miliar rupiah pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya pemulihan ekonomi nasional serta penguatan kebijakan fiskal dan regulasi perpajakan oleh pemerintah, yang diarahkan untuk menutup celah-celah yang dapat dimanfaatkan dalam penghindaran pajak.

Sektor *consumer non-cyclicals* memiliki karakteristik permintaan produk yang stabil, sehingga berpotensi besar dalam memberikan kontribusi pajak. Namun, perusahaan dalam sektor ini juga berpotensi melakukan penghindaran pajak. Beberapa faktor yang diduga memengaruhi praktik *tax avoidance* antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk merencanakan pajak, namun juga mendapat tekanan regulasi dan sosial Jasmine et al., (2017); Mayndarto, (2022). *Leverage* dapat menurunkan beban pajak melalui bunga utang, sementara profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk meminimalkan beban pajak agar laba tetap optimal Dinar et al., (2020); Rahmawati & Nani, (2021)

Selain faktor keuangan, *corporate social responsibility* juga menjadi variabel penting yang dapat memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan. *Corporate social responsibility* mencerminkan tanggung jawab sosial dan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat *corporate social responsibility* tinggi cenderung menghindari praktik penghindaran pajak sebagai bentuk kepatuhan sosial Purwanggono, (2014); Santoso et al., (2021). Namun, tidak sedikit yang berpendapat bahwa *corporate social responsibility* bisa menjadi tameng atau citra positif untuk menutupi praktik *tax avoidance* yang agresif.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Dewi & Noviari, (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif. Sebaliknya, menurut Hidayat & Maulidiyah, (2022) menunjukkan bahwa hanya profitabilitas yang berpengaruh negatif, sementara ukuran perusahaan, *leverage*, dan *corporate social responsibility* justru berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada fokusnya yang meneliti secara khusus perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024, sebuah sektor yang relatif jarang menjadi

objek kajian terkait tax avoidance di Indonesia. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis dengan teori agensi dan teori keuangan perusahaan untuk menjelaskan hubungan antara faktor internal perusahaan dan kecenderungan penghindaran pajak.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur perpajakan dengan memberikan bukti empiris terbaru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tax avoidance. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi perpajakan yang legal dan etis, serta bagi pembuat kebijakan dalam merancang regulasi yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel dalam mengawasi praktik perpajakan.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Teori agensi menurut Jensen & Meckling, (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dalam bentuk kontrak kerja, di mana agent diberi kepercayaan untuk mengelola perusahaan. Namun, konflik kepentingan sering muncul akibat perbedaan tujuan, dan ketimpangan informasi memungkinkan agent untuk memiliki akses informasi lebih besar, membuka peluang untuk bertindak demi kepentingan pribadi, termasuk dalam strategi penghindaran pajak yang sah.

Sementara itu, teori keuangan perusahaan menjelaskan bahwa keputusan mengenai struktur modal dan investasi bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Modigliani, (1958) menyatakan bahwa di pasar sempurna, keputusan pendanaan tidak memengaruhi nilai perusahaan, tetapi dalam praktiknya, faktor pajak dan risiko harus dipertimbangkan. Perusahaan besar memiliki sumber daya untuk merancang strategi pajak yang efisien, menggunakan leverage untuk mengurangi beban pajak melalui bunga utang, dan profitabilitas tinggi untuk menjaga laba. Pengungkapan *corporate social responsibility* juga dapat meningkatkan citra positif dan meredakan perhatian terhadap praktik penghindaran pajak.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance***

Ukuran perusahaan mencerminkan kapasitas dalam mengelola sumber daya serta menyusun strategi perpajakan yang kompleks melalui pemanfaatan tenaga ahli. Perusahaan besar cenderung mampu memanfaatkan celah hukum untuk menekan beban pajak secara legal. Jasmine et al., (2017); Mayndarto, (2022) serta Honggo & Marlinah, (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Cahyasari & As'ari, (2024) dan Azis & Widianingsih, (2021), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance***

Leverage diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) yang menunjukkan

ketergantungan pada pembiayaan utang. Bunga dari utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, mendorong praktik *tax avoidance*. Penelitian oleh Ainniyya et al., (2021); Widodo & Wulandari, (2021) serta Putri et al., (2021) mendukung hubungan positif leverage terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, Handayani, (2018) dan Fauziah, (2019) menemukan bahwa leverage tidak berpengaruh secara signifikan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut:

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance***

Profitabilitas, diukur dengan *Return on Assets* (ROA), mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba, semakin besar insentif untuk menekan beban pajak melalui *tax avoidance*. Muliana & Supryadi, (2023) dan Apridinata & Zulvia, (2023) menunjukkan pengaruh positif profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh Sawitri et al., (2022) dan Widodo & Wulandari, (2021) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut:

H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance***

*Corporate Social Responsibility* menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan etika, yang bisa mengurangi atau justru menyamakan strategi *tax avoidance*. Fitri, (2024); Hidayat & Novita, (2023); serta Nova et al., (2024) menunjukkan hubungan antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*, baik positif maupun negatif. Sementara itu, Stefhania & Dewi, (2022) dan Nurtanto & Wulandari, (2024) menyatakan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut:

H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance***

Secara simultan, variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* mempengaruhi strategi *tax avoidance*. Penelitian oleh Putri & Yuliafitri, (2024), Josafat & Febrianti, (2023) serta Saputra et al., (2022) membuktikan bahwa kombinasi ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* berkontribusi terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, analisis pengaruh simultan tidak hanya memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan realistis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*, tetapi juga membantu perusahaan dan regulator dalam merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mengelola penghindaran pajak secara menyeluruh. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut:

H5: Ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility*

berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi empiris untuk menguji pengaruh antar variabel. Data diperoleh dari laporan tahunan 32 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama 2019–2024, dengan total 192 observasi. Teknik *purposive sampling* digunakan berdasarkan kriteria:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode 2019-2024
2. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah
3. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang memperoleh laba pada periode 2019-2024
4. Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang memiliki laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada periode 2019-2024

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak software E-Views versi 12.0. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linier berganda sebagai bagian dari analisis inferensial. Sebelum dilakukan regresi, model diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model. Selanjutnya, dilakukan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji f untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap *tax avoidance*.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	Ukuran	<i>Leverage</i> (X2)	Profitabilitas (X3)	<i>Corporate Social</i>	
	Perusahaan (X1)			<i>Responsibility</i> (X4)	Tax Avoidance (Y)
Mean	29.69520	0.903258	0.108777	0.376825	0.243990
Median	29.63137	0.623217	0.094046	0.320513	0.225631
Maximum	32.93787	6.465892	0.416320	0.923077	2.132929
Minimum	27.22503	0.071989	0.001020	0.034188	0.000798
Std. Dev.	1.475408	0.898483	0.071531	0.239937	0.156294
Observations	192	192	192	192	192

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 192 observasi, variabel *Tax Avoidance* (Y) memiliki nilai minimum 0,000798, maksimum 2,132929, rata-rata

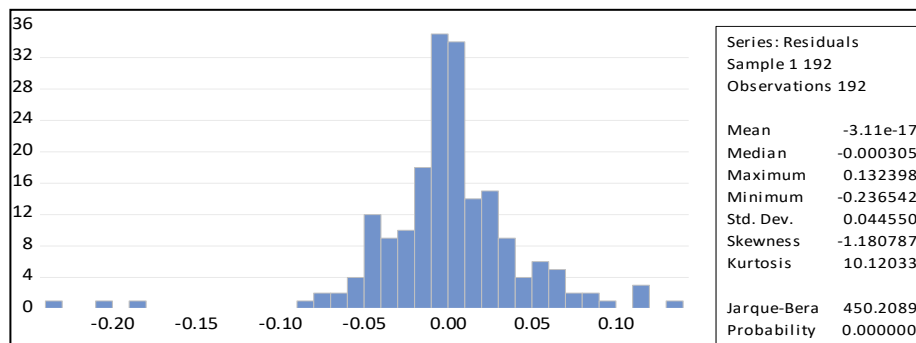
0,243990, dan standar deviasi 0,156294. Variabel *Ukuran Perusahaan* (X1) menunjukkan nilai minimum 27,22503, maksimum 32,93787, rata-rata 29,69520, dan standar deviasi 1,475408. *Leverage* (X2) memiliki nilai minimum 0,071989, maksimum 6,465892, rata-rata 0,903258, dan standar deviasi 0,898483. Variabel *Profitabilitas* (X3) menunjukkan nilai minimum 0,001020, maksimum 0,416320, rata-rata 0,108777, dan standar deviasi 0,071531. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* (X4) memiliki nilai minimum 0,034188, maksimum 0,923077, rata-rata 0,376825, dan standar deviasi 0,239937. Karena seluruh variabel memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata, maka data dinyatakan stabil dan relatif homogen.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat dasar dalam analisis regresi linier berganda, sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Dalam uji asumsi klasik ada beberapa penelitian yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setiap pengujian ini dilakukan dengan bantuan program E-Views versi 12.0. Berikut ini disajikan hasil dari setiap pengujian yang ada.

### Uji Normalitas

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan gambar 2 hasil uji normalitas residual dengan Jarque-Bera menunjukkan nilai statistik 450.2089, yang berarti residual berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Statistik deskriptif residual memperlihatkan nilai mean dan median yang mendekati nol, *skewness* yang hampir simetris, serta kurtosis mendekati nilai normal, mengindikasikan distribusi residual yang baik. Histogram residual juga menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal dengan frekuensi tertinggi di sekitar nol. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, uji hipotesis menggunakan uji T dan uji F pada model regresi dapat dilakukan secara valid dan hasilnya dapat dipercaya.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
Constant	0.005323	490.7115	NA
Ukuran Perusahaan (X1)	6.20E-06	505.3186	1.237895
Leverage (X2)	1.57E-05	2.343719	1.162589
Profitabilitas (X3)	0.002425	3.782941	1.137859
Corporate Social Responsibility (X4)	0.000225	4.129256	1.186758

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 2 hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) terpusat (centered) untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut: Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 1.237895, *Leverage* ( $X_2$ ) sebesar 1.162589, Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 1.137859, dan *Corporate Social Responsibility* ( $X_4$ ) 1.186758. Karena seluruh nilai VIF berada di bawah batas kritis 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas serius antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.096463	Prob. F(1,189)	0.7565
Obs*R-squared	0.097434	Prob. Chi-Square(1)	0.7549

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 3 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode ARCH (*Autoregressive Conditional Heteroskedasticity*), hasil pengujian menunjukkan Nilai Probabilitas F-statistik (0.7565) dan Chi-Square (0.7549) lebih besar dari 0,05 sehingga gagal menolak  $H_0$  hipotesis nol menyatakan bahwa varians residual adalah homogen (homoskedastisitas). Ini berarti model tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan varians residual konstan pada seluruh rentang data.

## Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji AutoKorelasi

R-squared	0.014473	Mean dependent var	-3.11E-17
Adjusted R-squared	-0.045753	S.D. dependent var	0.044550
S.E. of regression	0.045558	Akaike info criterion	-3.279215
Sum squared resid	0.373590	Schwarz criterion	-3.075621
Log likelihood	326.8046	Hannan-Quinn criter.	-3.196758
F-statistic	0.240317	Durbin-Watson stat	1.995631
Prob(F-statistic)	0.994227		

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan serial antara residual satu dengan residual lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW), dan diperoleh nilai DW sebesar 1.995631. Menurut Sugiyono, (2017) berdasarkan kriteria uji Durbin-Watson dengan batas atas (DU) sebesar 1,8064 dan batas bawah ( $4 - DU$ ) sebesar 2,2785, karena memenuhi ketentuan dari  $DU < DW < 4 - DU$  ( $1,8064 < 1.995631 < 2,2785$ ), maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	0.167668	0.072961	2.298053	0.0227
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	0.002317	0.002490	0.930369	0.3534
Leverage (X <sub>2</sub> )	0.007950	0.003963	2.006010	0.0463
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	-0.125210	0.049245	-2.542601	0.0118
Corporate Social Responsibility (X <sub>4</sub> )	-0.004644	0.014993	-0.309740	0.7571

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 5 rumus analisis linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.167668 + 0.002317X_1 + 0.007950X_2 - 0.125210X_3 - 0.004644X_4$$

Hasil analisis linier berganda menunjukkan nilai konstanta sebesar 0.167668. Pada variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar 0.002317 dengan arah positif, yang berarti setiap kenaikan satu unit ukuran perusahaan akan diiringi dengan peningkatan *tax avoidance* sebesar 0.002317 unit. Pada variabel *Leverage* (X<sub>2</sub>) diperoleh koefisien regresi sebesar 0.007950 dengan arah positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit *leverage* akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 0.007950 unit. Sementara itu, variabel Profitabilitas (X<sub>3</sub>) memiliki koefisien regresi sebesar -0.125210 dengan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu unit profitabilitas akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar 0,125210 unit. Adapun variabel *Corporate Social Responsibility* (X<sub>4</sub>) koefisien regresi sebesar -0.004644 dengan arah negatif, yang berarti setiap kenaikan satu unit *corporate social responsibility* akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar 0.004644 unit.

Koefisien regresi menunjukkan variabel *Leverage* (X<sub>2</sub>) dengan (profitabilitas 0.0463) dan variabel Profitabilitas (X<sub>3</sub>) dengan (profitabilitas 0.0118) yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*. Sementara itu variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) dengan (profitabilitas 0.3534) dan variabel *Corporate Social Responsibility* (X<sub>4</sub>) dengan (profitabilitas 0.7571) tidak berpengaruh signifikan. Koefisien dengan tanda positif menunjukkan pengaruh searah terhadap *tax avoidance*, sedangkan koefisien negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah. Konstanta (C) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.167668 dengan (profitabilitas 0.0227) yang signifikan, menunjukkan pengaruh dari variabel independen. Nilai konstanta

yang signifikan menunjukkan adanya pengaruh dasar yang tetap terhadap variabel dependen meskipun variabel independen dianggap nol.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.918753
Adjusted R-squared	0.914735

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 6 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan hasil pengujian uji koefisien determinasi, nilai R-squared sebesar 0.918 dan adjusted R-squared 0.914 menunjukkan model mampu menjelaskan 91,87% variasi data variabel dependen secara keseluruhan. Ini menunjukkan model regresi memiliki kecocokan yang baik terhadap data. Sementara itu, sebesar 8,13% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

### Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Constant	0.167668	0.072961	2.298053	0.0227
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	0.002317	0.002490	0.930369	0.3534
Leverage (X <sub>2</sub> )	0.007950	0.003963	2.006010	0.0463
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	-0.125210	0.049245	-2.542601	0.0118
Corporate Social Responsibility (X <sub>4</sub> )	-0.004644	0.014993	-0.309740	0.7571

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 7 hasil uji T (Parsial) menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang diuji, dapat diketahui pada variabel Ukuran Perusahaan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai t-statistic sebesar 0.930369 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.97273 sehingga dapat dikatakan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sebaliknya, variabel Leverage (X<sub>2</sub>) memiliki nilai t-statistic sebesar 2.006010 lebih besar dari nilai t-tabel 1.97273 sehingga dapat dikatakan variabel leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Variabel Profitabilitas (X<sub>3</sub>) memiliki nilai t-statistic sebesar -2.542601 lebih besar dari nilai t-tabel 1.97273 sehingga dapat dikatakan variabel profitabilitas pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sementara variabel Corporate Social Responsibility (X<sub>4</sub>) memiliki nilai t-statistic sebesar -0.309740 lebih kecil dari nilai t-tabel 1.97273 sehingga dapat dikatakan variabel corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

## Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji F (Uji Simultan)

Log likelihood	325.4050	Hannan-Quinn criter.	-3.216755
F-statistic	228.6747	Durbin-Watson stat	1.753087
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output E-views 12, 2025

Berdasarkan dari tabel 8 hasil uji F (Simultan) dapat dilihat bahwa nilai F-statistic dalam penelitian ini sebesar 228.6747 lebih besar dari F-tabel 2,42 dan dilihat dari nilai Prob(F-statistic) 0.000000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan, artinya variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *tax avoidance*.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam perspektif *teori agensi*, hal ini mengindikasikan bahwa skala aset atau besarnya perusahaan tidak selalu mencerminkan kemampuan manajemen dalam meminimalkan konflik kepentingan terkait kebijakan pajak. Temuan ini sejalan dengan Cahyasari & As'ari, (2024) dan riska et al., (2020), namun bertentangan dengan Saputra et al., (2022) dan Fauziah, (2019) yang menemukan pengaruh signifikan.

### Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan *teori keuangan perusahaan* yang menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan *tax shield* melalui pengurangan beban bunga dari penghasilan kena pajak. Hasil ini sejalan dengan (Josafat & Febrianti, 2023) dan Z. Putri et al., (2021), namun berbeda dengan temuan Putri & Yuliafitri (2024) yang menyatakan tidak berpengaruh.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut *teori agensi*, perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengurangi praktik penghindaran pajak untuk menjaga reputasi dan mengurangi risiko konflik dengan pemangku kepentingan. Hasil ini didukung oleh Cahyasari & As'ari, (2024) dan Kusufiyah & Anggraini, (2019), namun bertentangan dengan Nova et al., (2024) yang menyatakan tidak berpengaruh.

### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial belum menjadi faktor strategis dalam keputusan pajak perusahaan. Hasil ini sejalan dengan Aditya, (2021) dan Stefhanie & Dewi, (2022), namun berbeda dari Fitri, (2024) yang menemukan pengaruh signifikan.

### Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*

Secara simultan menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, *Leverage*,

Profitabilitas, dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Temuan ini mendukung *teori keuangan perusahaan* yang menekankan pentingnya pengelolaan struktur modal dan strategi manajerial dalam memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk dalam kebijakan pajak. Selain itu, hasil ini sejalan dengan *teori agensi*, di mana penghindaran pajak mencerminkan interaksi antara manajemen dan pemegang saham untuk meminimalkan beban pajak secara legal. Dengan demikian, praktik *tax avoidance* dipengaruhi oleh sinergi berbagai variabel internal yang berkaitan dengan strategi keuangan dan tata kelola perusahaan.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan pada 32 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024 dengan total 192 observasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang berarti skala aset bukan faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak. Sementara itu, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban bunga. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung lebih patuh terhadap kewajiban pajak. *Corporate Social Responsibility* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sehingga tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial belum tentu mencerminkan kepatuhan pajak. Namun secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa keputusan pajak perusahaan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup hanya terbatas pada satu sektor, yaitu *consumer non-cyclicals*, sehingga hasilnya belum tentu berlaku di sektor lain. Kedua, periode observasi terbatas pada enam tahun (2019–2024), sehingga belum mencerminkan dinamika jangka panjang. Ketiga, variabel yang digunakan belum mencakup faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tekanan pemangku kepentingan, atau kondisi ekonomi makro yang mungkin turut memengaruhi *tax avoidance*.

### **Saran**

Bagi Manajemen Perusahaan: Temuan ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun strategi perpajakan yang legal, efisien, dan selaras dengan prinsip tata kelola yang baik. Manajemen perlu mengelola struktur utang dan profitabilitas secara bijak, serta tetap meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan sektor industri lain, memperpanjang periode penelitian, dan

menambahkan variabel lain seperti struktur kepemilikan, kualitas audit, atau mekanisme tata kelola perusahaan agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan general.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaraan Pajak. *Jurnal Fairness*, 9(3), 169–180. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15235>
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.453>
- Apridinata, E., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 313–328.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Azis, M. T., & Widianingsih, I. U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science*, 12(1), 40–51. <https://doi.org/10.52657/jiem.v12i1.1444>
- Cahyasari, M. W., & As'ari, H. (2024). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di BEI*. 13(4).
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage, Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya yang Terdaftar di BEI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.46576/bn.v3i2.1005>
- Fauziah, F. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi*.
- Fitri, A. W. (2024). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *“Lawsuit” Jurnal Perpajakan*,

- 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v3i1.925>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>
- Hidayat, A. F., & Novita, S. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 7(3), 2555–2565. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1521>
- Hidayat, I., & Maulidiyah, L. (2022). Pengaruh Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Corporate Social Responsibility terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 69–76. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i2.4133>
- Honggo, K., & Marlinah, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 9–26.
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Josafat, R., & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Faktor Lainnya Terhadap Penghindaran Pajak. 3(3), 27–36.
- Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2019). Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1601. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p28>
- Mayndarto, E. C. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 426–442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Modigliani, M. (1958). *The Cost of Capital , Corporation Finance and the Theory of Investment*.
- Muliana, S., & Supryadi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Nova, S., Untunga, & Zainudin. (2024). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan

- dan Corporate Social Responsibility terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(9), 747–761.
- Nurtanto, D. R., & Wulandari, S. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 734–752. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3723>
- Purwanggono, E. A. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Mayoritas Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, S. A., & Yuliafitri, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1499–1514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>
- Putri, Z., Kusufiyah, Y. V., & Anggraini, D. (2021). Dampak Debt To Equity Ratio, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(2), 407–421.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Santoso, E. B., Ismawati, A. F., & Laturette, kazia. (2021). *Tinjauan Tanggung Jawab Sosial Diperusahaan: Studi di Malaysia*.
- Saputra, D., Dwi, R. C., & Yulita, R. H. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak*. 6(1), 47–57. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i1.641>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Stefhanie, S., & Dewi, S. D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *ECo-Buss*, 5(2), 685–699. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.592>
- Suandy, E. (2023). *Hukum Pajak* (7th ed.). <https://ipusnas2.perpusnas.go.id/book/07eda76d-1d16-4f1b-886f-d081edd5cfb6>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*.
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Simak*, 75(17), 399–405.